
PARTISIPASI MASYARAKAT LOKAL DALAM PENGEMBANGAN TAMAN WISATA ALAM GUNUNG TUNAK

Oleh

Muhamad Ahyar Sastradi¹, Murianto², Indrapati³ & Mahsun⁴

^{1,2,3,4} Sekolah Tinggi Pariwisata Mataram

Email : ¹muhamadahyarsastradi@gmail.com, ²murianto@gmail.com,
³indrapati29@gmail.com & ⁴mahsun@gmail.com

Article History:

Received: 12-08-2023

Revised: 16-08-2023

Accepted: 21-08-2023

Keywords:

Partisipasi Masyarakat,
Pengembangan
Pariwisata, Gunung
Tunak, Lombok Tengah

Abstract: Penelitian ini membahas tentang partisipasi masyarakat lokal dalam pengembangan taman wisata alam gunung tunak. Hasil penelitian ini diuraikan dalam beberapa jawaban terhadap rumusan masalah yaitu bentuk partisipasi masyarakat di taman wisata alam gunung tunak model efektif pengembangan pariwisata. Dengan metode wawancara, dokumentasi, dan observasi dan pendekatan deskriptif kualitatif, dengan teori yang digunakan adalah teori pengembangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa masyarakat di ikut sertakan dalam pengembangan pariwisata. Kesimpulan yang dapat diambil adalah masyarakat lokal dalam pengembangan taman wisata alam gunung tunak sudah dilibatkan namun masih membutuhkan dukungan dari pemerintah daerah untuk pengembangan kedepepan guna untuk mendatangkan wisatawan kedepannya.

PENDAHULUAN

Taman Wisata Alam Gunung Tunak adalah salah satu Taman Wisata Alam yang terbesar yang ada di Lombok. Tepatnya berada di Dusun Takarakar, Taman Wisata Alam Gunung Tunak Terletak di Desa Mertak Kecamatan Pujut kabupaten lombok tengah. Gunung Tunak merupakan hutan produktif yang di dimanfaatkan oleh masyarakat Desa Mertak yang mata pencahariannya sebagai Petani, Peternak dan Nelayan.

Aktivitas lain dari masyarakat Desa Mertak adalah memanfaatkan sumber daya alam yang terdapat di dalam Kawasan hutan untuk mengambil madu hutan, rempah-rempah dan bambo hutan serta menangkap satwa yang di lindungi seperti rusa.

Pada tahun 2010 dilaksanakan kegiatan penataan batas di Taman Wisata Alam Gunung Tunak yang didasarkan pada surat Keputusan Menteri Kehutanan No. 598/Menhut-II/2009 tanggal 2 Oktober 2009 dengan hasil penataan batas seluas 1.217,91 hektar semuamasyarakat lokal masih belajar beradaptasi dengan perubahan fungsi hutan menjadi Taman Wisata Alam sehingga pernah terjadi konflik saling memblok jalan untuk dijadikan sebagai tempat retribusi masuk menuju Kawasan.

Oleh karena itu, perlu di lakukannya penelitian untuk mengetahui Partisipasi Masyarakat lokal Terhadap Pengembangan Taman Wisata Alam Gunung Tunak.

LANDASAN TEORI

Partisipasi Masyarakat

Partisipasi menurut Keith Devis, adalah suatu mental dan emosi seseorang kepada pencapaian-pencapaian tujuan dan ikut bertanggung jawab didalamnya. Atau secara umum

partisipasi adalah keikutsertaan seseorang atau sekelompok anggota masyarakat dalam suatu kegiatan.

Menurut Mubyarto mendefinisikan partisipasi sebagai kesediaan untuk membantu berhasilnya setiap program sesuai kemampuan setiap orang tanpa berarti mengorbankan kepentingan sendiri.

Sebagai suatu kegiatan, Verhagen menyatakan bahwa partisipasi merupakan suatu bentuk khusus dari interaksi dan komunikasi yang berkaitan dengan pembagian kewenangan, tanggung jawab, dan manfaat.

Jadi partisipasi adalah sebuah keadaan dimana seseorang atau sekelompok orang memperlihatkan keikutsertaannya dalam suatu program atau kegiatan, dan dalam kegiatan tersebut menampilkan rasa kebersamaan tim atau kelompok.

Bentuk Partisipasi Masyarakat

Ndraha dalam Hamid (2018:157) mengatakan, bentuk- bentuk partisipasi masyarakat dapat berupa:

- 1) Partisipasi dalam menerima dan memberi informasi
- 2) Partisipasi dalam pemberian tanggung jawab dan saran terhadap informasi yang diterima, baik yang bermaksud menolak, maupun menerima dengan syarat
- 3) Partisipasi dalam merencanakan pembangunan
- 4) Partisipasi dalam pelaksanaan operasional pembangunan
- 5) Partisipasi dalam menerima kembali hasil pembangunan

Dusseldorp dalam Hamid (2018:158) mengidentifikasi beragam bentuk-bentuk kegiatan partisipasi yang dilakukan oleh masyarakat dapat berupa:

- 1) Menjadi anggota kelompok-kelompok masyarakat
- 2) Melibatkan diri pada kegiatan diskusi kelompok
- 3) Melibatkan diri pada kegiatan-kegiatan organisasi untuk menggerakkan partisipasi masyarakat yang lain.
- 4) Menggerakkan sumber daya masyarakat
- 5) Mengambil bagian dalam proses pengambilan keputusan
- 6) Memanfaatkan hasil-hasil yang dicapai dari kegiatan masyarakat.

Teori Pengembangan

Menurut Barreto dan Gintari (2015:34) pengembangan pariwisata adalah suatu usaha untuk mengembangkan atau memajukan objek wisata agar, objek wisata tersebut lebih baik dan lebih menarik di tinjau dari segi tempat maupun benda-benda didalamnya untuk dapat menarik minat wisatawan untuk mengunjunginya.

Sedangkan Menurut Gamal (2004) unsur pokok atau aspek-aspek pokok yang harus mendapatkan perhatian guna menunjang pengembangan pariwisata di daerah tujuan wisata yang menyangkut perencanaan, pelaksanaan pembangunan dan pengembangan meliputi 5 (lima) unsur, yaitu :

- 1) Obyek dan Daya Tarik Wisata Daya tarik wisata yang juga disebut objek wisata merupakan potensi yang menjadi pendorong kehadiran wisatawan ke suatu daerah tujuan wisata.
- 2) Prasarana Wisata Prasarana wisata adalah sumber daya alam dan sumber daya buatan manusia yang mutlak dibutuhkan oleh wisatawan dalam perjalanan di daerah tujuan wisata, seperti jalan, listrik, air, telekomunikasi, terminal, jembatan, dan lain sebagainya.
- 3) Sarana Wisata Sarana wisata merupakan kelengkapan daerah tujuan wisata yang diperlukan untuk melayani kebutuhan wisatawan dalam menikmati perjalanan wisatanya. Pembangunan sarana wisata di daerah tujuan wisata maupun obyek wisata tertentu harus disesuaikan dengan

kebutuhan wisatawan baik secara kuantitatif maupun kualitatif. Secara kuantitatif menunjukkan pada jumlah sarana wisata yang harus disediakan dan kualitatif yang menunjukkan pada mutu pelayanan yang diberikan dan yang tercermin pada kepuasan wisatawan yang memperoleh pelayanan.

- 4) Infrastruktur Infrastruktur adalah situasi yang mendukung fungsi sarana dan prasarana wisata, baik yang berupa sistem pengaturan maupun bangunan fisik diatas permukaan tanah dan dibawah tanah, seperti : sistem pengairan, distribusi air bersih, sistem pembuangan air limbah, sumber listrik dan energi, sistem yang lain.
- 5) Masyarakat/Lingkungan Daerah dan tujuan wisata yang memiliki berbagai obyek dan daya tarik wisata mengundang kehadiran wisatawan.

Pengembangan kepariwisataan di suatu daerah berarti pula pengembangan potensi fisik di daerah tersebut. Di setiap obyek atau lokasi obyek mempunyai aspek. Spillane (1991) menjelaskan aspek-aspek yang mempengaruhi wisata dapat dikelompokkan menjadi empat kategori, yaitu:

- 1) Aktraksi/Daya Tarik (*Attraction*) adalah dapat menarik wisatawan atau pengunjung dengan sesuatu yang dapat ditampilkan atau wisatawan tertarik pada ciri-ciri khas tertentu dari obyek wisata.
- 2) Fasilitas dalam hal ini lebih cenderung berorientasi pada atraksi disuatu lokasi karena fasilitas harus terletak dengan pasarnya. Fasilitas cenderung mendukung bukan mendorong pertumbuhan dan cenderung berkembang pada saat yang sama atau sesudah *attraction* berkembang, atraksi juga dapat merupakan fasilitas.
- 3) Prasarana adalah semua fasilitas yang memungkinkan proses perekonomian sedemikian rupa, sehingga dapat memudahkan manusia untuk dapat memenuhinya.
- 4) Transportasi Aktivitas kepariwisataan banyak tergantung pada transportasi karena faktor jarak dan waktu sangat mempengaruhi keinginan orang untuk melakukan perjalanan wisata. Dengan demikian transportasi dapat memudahkan wisatawan mengunjungi suatu daerah tertentu.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *postpositivisme*, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci.

Pengumpulan data dilakukan dengan metode :

1. Wawancara, adalah suatu teknik pengumpulan data untuk mendapatkan informasi yang digali dari sumber data langsung melalui percakapan atau Tanya jawab.
2. Observasi, adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data peneliti melalui pengamatan dan penginderaan.
3. Dokumentasi merupakan suatu teknik mengumpulkan data yang berbentuk tulisan gambar atau karya karya menumental dari seseorang.

Untuk menganalisis data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan analisis PEST, merupakan singkatan dari *political* (politik), *economical* (ekonomi), dan *technological* (teknologi) dimana keempat faktor ini penting untuk dianalisis agar keputusan bisnis yang dibuat bisa lebih baik

HASIL DAN PEMBAHASAN

Taman wisata alam gunung tunak yang berada di desa mertak kecamatan pujut ini memiliki beberapa potensi yang menonjol diantaranya adanya flora dan fauna yang mendiami wilayah

taman wisata alam gunung tunak, selain itu taman wisata alam gunung tunak juga menyuguhkan suasana alam yang dilestarikan dari dulu hingga sekarang berupa pegunungan yang masih asri untuk melihat matahari terbit dan matahari terbenam

Atraksi

Taman wisata alam gunung tunak adalah taman wisata yang menyuguhkan beberapa atraksi yang dapat dinikmati oleh wisatawan lokal maupun wisatawan mancanegara diantaranya yaitu menikmati suasana alam yang masih sangat asri. Selain itu juga wisatawan juga bisa melihat adanya penangkaran fauna berupa penangkaran rusa dan penangkaran kupu-kupu. Wisatawan juga disuguhkan lokasi untuk melakukan kegiatan kemah (*camping*) dan *trekking* yaitu menjelajah hutan dikawasan tersebut.

Fasilitas

Taman Wisata Alam Gunung Tunak secara bertahap diperlengkap fasilitasnya seperti jalan akses menuju taman wisata sudah baik, kemudian disediakan juga fasilitas lain seperti toilet, tempat parkir, musholla serta spot foto di beberapa tempat. Selain itu, ada penginapan berupa cottage di Pantai Bumbangu, yakni Bumbangu Beach Cottage.

Akses

Akses menuju taman wisata alam gunung tunak sangat mudah di jangkau dari arah manapun baik menggunakan roda dua ataupun roda empat. Adapun rute dan waktu perkiraan saat mengunjungi taman wisata alam gunung tunak sebagai berikut dari kota mataram ke taman wisata alam gunung tunak memerlukan waktu sekitar 1 jam 18 menit melalui jalur baypass, Dari bandara internasional Lombok ke taman wisata alam gunung tunak memerlukan waktu sekitar 40 menit melalui jalur Penujak, Dari pelabuhan lembar ke taman wisata alam gunung tunak memerlukan sekitar 1 jam 15 menit melalui jalur khusus kek mandalika . meski begitu jalan menuju lokasi Tan Wisata Alam Gunung Tunak masih perlu adanya perbaikan .

Organisasi

Saat ini taman wisata alam gunung tunak dikelola oleh Kelompok Masyarakat Pengawas Pokmaswas Tunak Besopok) dan masyarakat setempat. POKMASWAS merupakan sebuah lembaga yang dikelola oleh masyarakat dan pemuda setempat dalam upaya memperkuat perekonomian serta di bentuk berdasarkan kebutuhan dan potensi desa. Jadi dengan adanya destinasi taman wisata alam gunung tunak ini diharapkan pendapatan masyarakat bertambah dan membuka lapangan pekerjaan untuk masyarakat setempat. Sumber daya manusia (SDM) di taman wisata alam gunung tunak ini sangat baik dilihat dari hasil obsevasi penulis bahwa masyarakat setempat dan para pemuda pemudi untuk mengembangkan destinasi ini. Selain itu masyarakat juga sudah sadar wisata dan berpartisipasi dalam pembangunan objek destinasi ini. Taman wisata alam gunung tunak sendiri mayoritas masyarakatnya berprofesi sebagai nelayan, pengembala dan petani. Oleh karena itu masyarakat di sekitar taman wisata alam gunung tunak membutuhkan penyuluhan atau sosialisasi agar tidak merusak sistem yang ada dan mampu memanfaatkan pariwisata sebaik-baiknya.

Mengenai organisasi di Taman Wisata Alam Gunung Tunak ini sudah ada Organisasi Pokmaswas Tunak Besopok, memiliki kepedulian dan tanggungjawab serta berperan sebagai penggerak dalam mendukung pembangunan dan pengembangan destinasi ini

Pengembangan Taman Wisata Alam Gunung Tunak

Pengembangan Taman Wisata Alam Gunung Tunak yang telah dilakukan sejak tahun 2009 sampai 2020 dari pembukaan jalan sampai pengaspalan jalan, terdapat aksesibilitas jalan raya mulai dari kantor Desa Mertak sampai ke Kawasan Taman Wisata Alam Gunung Tunak dengan panjang kurang lebih 6 kilometer dengan melintasi Dusun Takarakar yang bersumber dari dana pemerintah

dan pemerintah Korea Selatan, dengan keberadaan akses jalan yang telah dibangun pemerintah, memberikan manfaat langsung bagi masyarakat dan peluang usaha bagi investor serta mempermudah aksesibilitas prekonomian masyarakat.

Disamping itu pengembangan yang telah dilakukan di Dusun Takarakar yaitu pembangunan beberapa *homestay* diantaranya adalah, *Homestay TWA Gunung Tunak*, *Homestay PT.Spear Lombok Leisure* dan *Bungalow Bumbangku*, dengan keberadaan beberapa *homestay* yang telah dibangun tersebut masyarakat merasakan manfaatnya seperti adanya beberapa masyarakat yang berkerja menjadi karyawan *homestay* dan menambah lapangan kerja bagi masyarakat setempat.

Pengembangan luas Kawasan Taman wisata Alam Gunung Tunak yang dilakukan oleh Pemerintah Kementerian LKH dan BKSD yang berkerja sama dengan Pemerintah Korea Selatan yaitu Kim Young Chul, dengan menandatangani MOU pada tahun 2015 dan peresmian sejumlah pembangunan fasilitas seperti Taman Kupu-Kupu, Penangkaran Rusa, Tempat Parkir, Pintu masuk, kantor dan Gedung serbaguna yang ada pada kawasan Taman Wisata Alam Gunung Tunak yang dibangun semenjak tahun 2015. Pengembangan Taman Wisata Alam Gunung Tunak ini juga tidak lepas dari promosi kawasan wisata yang gencar dilakukan, baik melalui media elektronik maupun media cetak.

Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Taman Wisata Alam Gunung Tunak

Pengembangan Taman Wisata Alam Gunung Tunak setelah dilakukannya penelitian dilapangan selama kurang lebih 2 minggu untuk mengetahui partisipasi masyarakat terhadap Pengembangan Taman wisata Alam Gunung Tunak dengan melakukan Teknik wawancara sebanyak 35 butir pertanyaan dan kuesioner dengan jumlah 8 responden, bahwa partisipasi masyarakat berada pada fase *Euphoria/antusias* dengan merujuk pada teori Butler yang dikemukakan oleh Pitana (2005), bahwa pada fase *Involvement phase* (keterlibatan). Dimana pada fase tersebut merupakan tahap awal pada masyarakat lokal sangat menerima serta mendukung terhadap pengembangan yang dilakukan pada Taman Wisata Alam Gunung Tunak dan masyarakat mendapatkan manfaat secara langsung berupa pembangunan serta pengaspalan jalan dari Kantor Desa Mertak kemudian melewati pemukiman dan beberapa Dusun termasuk Dusun Takarakar hingga sampai ke dalam kawasan Taman Wisata Alam Gunung Tunak.

Selain pengembangan jalan, pembangunan beberapa *homestay* yang ada pada Dusun Takarakar, masyarakat memberikan sikap *Euphoria/antusias* dengan keberadaan beberapa *homestay* tersebut, dimana masyarakat mendapatkan manfaat secara langsung dengan adanya masyarakat setempat seperti menjadi karyawan pada *homestay* tersebut serta menambah lapangan kerja baru bagi masyarakat lokal. Disamping itu pengembangan fasilitas penunjang Taman Wisata Alam Gunung Tunak tidak lupa juga dikembangkan, seperti Taman Kupu-Kupu, Penangkaran Rusa, Tempat Parkir, Pintu masuk, Kantor dan Gedung Serbaguna.

Dengan keberadaan sejumlah fasilitas penunjang Taman Wisata Alam Gunung Tunak yang di bangun tersebut, masyarakat mulai mengerti bahwa dengan adanya Taman Wisata Alam Gunung Tunak sangat berdampak bagi perekonomian wilayah sekitar, khususnya bagi masyarakat yang ikut berpartisipasi langsung dalam pengelolaan Taman Wisata Alam Gunung Tunak

Partisipasi dalam menerima dan memberi informasi

Masyarakat sekitar taman wisata alam gunung tunak secara tidak langsung sudah ikut berpartisipasi dalam pengembangan destinasi wisata ini. Masyarakat dalam hal ini secara aktif menerima setiap ada informasi yang masuk terkait dengan pengembangan taman wisata alam. Selain itu juga, msasyarakat mudah memberikan informasi kepada wisatawan ketika ada yang

bertanya mengenai informasi destinasi wisata yang ingin di tuju, terutama informasi mengenai taman wisata alam gunung tunak.

Partisipasi dalam pemberian tanggung jawab

Seperti telah diketahui bahwa pengembangan pariwisata, khususnya taman wisata alam gunung tunak tidak terlepas dari pengembangan. Hal ini menyebabkan masyarakat diikutsertakan untuk berpartisipasi dalam pengembangan ini. Masyarakat yang diikutsertakan menjaga dengan baik tanggung jawab yang diberikan dalam pengembangan ini.

Partisipasi dalam merencanakan pembangunan

Masyarakat sekitar taman wisata alam gunung tunak yang sudah diikutsertakan dalam hal pengembangan, juga ikut berpartisipasi dalam merencanakan pembangunan yang dilakukan oleh taman wisata alam gunung tunak. Apapun jenis pembangunan yang dilakukan, masyarakat selalu ambil bagian dalam perencanaan, sehingga masyarakat tidak pernah merasa diabaikan dalam hal pembangunan di daerah mereka sendiri.

Partisipasi dalam pelaksanaan operasional Pembangunan

Ketika sudah diikutsertakan dalam hal perencanaan, partisipasi masyarakat sekitar taman wisata alam gunung tunak tidak hanya sampai disitu saja. Masyarakat juga aktif didalam pelaksanaan operasional di taman wisata alam gunung tunak. Hal ini terbukti dengan masyarakat perberdayaan masyarakat sekitar yang menjadi pekerja disana yang melaksanakan operasioanl taman wisata alam gunung tunak sehari-hari.

Partisipasi dalam menerima kembali hasil pembangunan

Dalam hal ini, semua masyarakat setelah diikutsertakan dalam hal perencanaan sampai dengan pembangunan destinasi wisata tidak ada yang menolak atau kontra dengan hasil akhirnya. Masyarakat dari segala lapisan yang ada menerima dan mendukung semua keputusan akhir dari pembangunan ini selama hasil dari pembangunan ini membawa dampak yang positif bagi masyarakat sekitar.

Ketersediaan unit Usaha Masyarakat

Identifikasi dari peneliti potensi faktor ekonomi yang akan terjadi adalah wisata alam gunung tunak secara positif akan meningkatkan perekonomian pekerja sector informal yaitu UMKM dan pegiat pariwisata yang medepankan ekonomi.

Meningkatnya potensi factor ekonomi merupakan dorongan partisipasi masyarakat sebagai aktor penentu perekonomian pariwisata khususnya di desa mertak. Produktifitas masyarakat harus dijaga agar keberlangsungan pariwisata dengan menjaga kualitas hingga kuantitas infrastruktur pariwisata sesuai kebutuhan demi kenyamanan wisatawan berkunjung. Wisatawan yang hadir pun tidak ragu akan mengeluarkan biaya untuk insentif pariwisata Desa Mertak karena mereka disajikan pelayanan dan pasilitas yang diinginkan.

Partisipasi masyarakat dalam pengembangan taman wisata alam gunung tunak

Analisis PEST

Faktor Politik

Pada dasarnya faktor politik sebagai setretegi yang cukup memungkinkan sebuah wilayah akan mempermudah dalam pengembangan dari sebuah objek wisata alam. wisata alam gunung tunak yang berlokasi di Desa Mertak, Kecamatan Pujut kabupaten Lombok tengah. Sejumlah kegiatan Wisata, di wisata alam gunung tunak tekendala dengan kecilnya anggaran dari desa mertak. Dari dana pemerintah melainkan dana swadaya masyarakat dan pemuda

Faktor Ekonomi

Keterlibatan masyarakat guna untuk mendukung pengembangan wisata alam gunung tunak sekarang ini yakni dengan masyarakat sebuah masukan kepada pengelola atau pun memberikan

gambaran atau sejarah wisata alam gunung tunak, untuk di jadikan *story telling* guna untuk memberikan sebuah nilai khas dari pariwisata tersebut.

Identifikasi dari peneliti potensi factor ekonomi yang kan terjadi adalah industry pariwisata di wisata alam gunung tunak secara fositif dapat meningkatkan perekonomian masyarakat sektor informal yaitu UMKM. Dengan adanya pengembangan tersebut dapat membuat pelaku UMKM dapat menghasilkan pendapatan dan perekonomian. Produktifitas masyarkat sekitar wisata alam harus di jaga dengan agar keberlangsungan industry wisata yang ada di wisata alam gunung tunak dengan menjaga kualitas dan kuantitas infstruktur pariwisata sesuai kebutuhan demi kenyamanan wisatawan.

Faktor sosial

Peneliti telah mengidentifikasi factor sosial yang terdapat diwisata alam gunung tunak. Saat ini yang terjadi menurut analisis penulis yaitu masyakat yang masih kurang dalam berpartisipasi terhadap pengembangan wisata alam gunung tunak

Keterlibatan masyarakat di sekitar wisata alam gunung tunak mampu memberikan semangat untuk pemuda dan pengelola untuk bersama sama memperbaiki diri untuk pengembangan wisata alam dengan cara masyarakat secara swadaya untuk gotong royong untuk memperbaiki sarana dan prasarana yang ada di wisata alam gunung tunak, selanjutnya masyarakat terlibat langsung dalam kegiatan baik dari pemerintah desa maupun instansi yang menyangkut pengembangan wisata alam.

Faktor Teknologi

Factor teknologi dalam sektor pariwisata sangat di butuhkan sebagai alat promsi destinasi wisata yang mempunyai keindahan dan masih alami lingkungannya. Kebutuhan Teknologi saat ini guna untuk memperkenalkan keindahan Wisata alam gunung tunak sebagai media masa. Peneliti menemukan banyaknya pemberitahuan tentang wisata alam ini yang udah mulai terkenal di wisatawan local. hal ini dari beberapa media masa yang mempromosikan dan memperrkenal objek wisata dengan terbukti sedikit demi sedikit wisatawan yang berkunjung kian bertambah demi promosi lewat Teknologi.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa taman wisata alam gunung tunak memiliki potensi untuk dikembangkan menjadi destinasi wisata alam yang mampu bersaing dengan wisata alam lain yang ada di Indonesia. Dalam tahap pengembangan taman wisata alam gunung tunak, tidak terlepas dari partisipasi masyarakat sekitar. Masyarakat sekitar taman wisata alam gunung tunak, sudah sepenuhnya sadar bahwa pengembangan pariwisata tidak bisa dihindari dan harus dilakukan supaya tidak kalah bersaing dengan destinasi wisata lainnya. Oleh karena itu, masyarakat sekitar taman wisata alam gunung tunak secara tidak langung sudah ikut berpartisipasi dalam pengembangan taman wisata alam gunung tunak.

Saran

- 1) Pihak pengelola harus memperluas regulasi dan kerja sama dengan pemerintah dalam upaya pengembangan objek destinasi
- 2) Pengelola sebaiknya menambah atraksi dan spot-spot foto yang kekinian supaya wisatawan tidak merasa bosan saat berkunjung ke destinasi ini dan mampu menghadapi pesaing yang ada di sekitar destinasi
- 3) Pengelola dan masyarakat harus lebih meningkatkan lagi promosi agar mampu mendatangkan lebih banyak wisatawan lokal maupun mancanegara.

- 4) Menambah fasilitas yang ada di objek destinasi ini seperti penambahan warung atau tempat berjualan supaya pengunjung tidak kesulitan ketika ingin membeli makanan ataupun minuman
- 5) Memperlebar akses jalan menuju objek destinasi untuk meminimalisir terjadinya kecelakaan
- 6) Perlu adanya pelatihan sumber daya manusia(SDM) untuk meningkatkan skill masing-masing supaya mampu memberikan inovasi-inovasi yang mampu membuat destinasi ini menjadi objek destinasi yang unggul untuk kedepannya.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Abdillah, Akhmad Bories Yasin. Hamid, Djahur. Dan Topowijono. 2018. Dampak Pengembangan Pariwisata Terhadap Kehidupan Masyarakat Lokal di Kawasan Wisata (Studi Pada Masyarakat Sekitar Wisata Wendit, Kabupaten Malang). Jurnal Administrasi Bisnis.Vol. 30. No. 1. Hlm. 74-78
- [2] Adikampana, I Made. 2017. Pariwisata Berbasis Masyarakat. Denpasar: Cakra Press.
- [3] Alfitri. 2011. Community Development (Teori dan Aplikasi). Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011
- [4] Barreto, M., dan Giantari, I. G. A. K. (2015). Strategi Pengembangan Objek Wisata Air Panas Di Desa Marobo, Kabupaten Bobonaro, Timor Leste. E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana, 4(11), 773–796.
- [5] Darmadi, Hamid. 2018. Metode penelitian pendidikan sosial. Bandung: Alfabet
- [6] Hadinoto, Kusudianto. 1996. Perencanaan dan pengembangan destinasi pariwisata. Jakarta: UI Press
- [7] Idrus, Muhammad. 2007. Metode Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial (Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif).Yogyakarta :UUI Press Yogyakarta.
- [8] Marpaung, Happy. 2000. Pengetahuan Kepariwisata. Bandung: alfabeta
- [9] Maryani, E. 1997. Pengantar Geografi Pariwisata. Bandung: IKIP Bandung
- [10] Rahmalia, Lisa Putri. 2017. Analisis Strategi Pengembangan Sektor Pariwisata Terhadap Peningkatan Pendapatan Asli Daerah Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Dinas Pariwisata Kabupaten Lampung Selatan). Undergraduate thesis, UIN Raden Intan Lampung.
- [11] Republik Indonesia. 2009. Menteri Kehutanan No. 598/Menhut-II/2009 tanggal 2 Oktober 2009
- [12] Republik Indonesia. 2009. Undang-Undang Nomor 10 Bab I Pasal 1 tentang kepariwisataan
- [13] Republik Indonesia. 2011. Nomer 28 Tahun 2011 pasal 1 ayat 11
- [14] Sastrawati, I. (2003, Desember). Prinsip Perancangan Kawasan Tepi Air Kasus: Kawasan Tanjung Bunga), IV(3), 100-104.
- [15] Spillane, James. (1991). Ekonomi Pariwisata sejarah dan prospeknya. Diakses pada 03 Desember 2013.
- [16] Sugiyono. 2009. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung : Alfabeta.
- [17] Sulistyadi, E. 2019. Kemampuan Kawasan Nir-Konservasi dalam Melindungi Kelestarian Burung Endemik Dataran Rendah Pulau Jawa Studi Kasus di Kabupaten Kebumen. Jurnal Biologi Indonesia 6(2): 121
- [18] Suwanto, Gamal. 2004. Dasar-dasar Pariwisata. Penerbit Andi Yogyakarta
- [19] Suwena, I Ketut dan I Gusti Ngurah Widayatmaja. 2017. Pengetahuan Dasar Ilmu Pariwisata. Denpasar : Pustaka Larasan.
- [20] Widayuni, Rifqy. 2019. Skripsi. Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Desa Wisata Di Desa Sidokaton Kecamatan Gisting Kabupaten Tanggamus. Lampung: UIN Raden Intan

Lampung

- [21] Wildan, Hakim. 2020. Identifikasi Faktor – Faktor Pendukung Pengembangan Kawasan Wisata Otak Kokok Joben Kabupaten Lombok Timur. undergraduate thesis, Universitas Muhammadiyah Mataram.
- [22] Yoeti, Oka.A. 1994. Pengantar Ilmu Pariwisata. Bandung : Angkasa
- [23] _____, 2008. Perencanaan dan Pengembangan Pariwisata. Pradnya Paramita: Jakarta.
- [24] Joyosuharto, Sunardi. 1995. ”Aspek Ketersediaan (Supply) dan Tuntutan Kebutuhan (Demand) Dalam Pariwisata” (Fandeli, ed) dalam Dasar-Dasar Manajemen Kepariwisataaan Alam. Yogyakarta: Liberty.

802

JRT

Journal Of Responsible Tourism

Vol.2, No.2, Nopember 2023

HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN